

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab sebelumnya penulis telah menjelaskan beberapa permasalahan pokok yang dihadapi oleh Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy Palembang, dari permasalahan tersebut penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy Palembang belum melakukan klasifikasi biaya tetap maupun biaya variabel pada usahanya, sehingga usaha tersebut belum mengetahui berapa titik impas dari penjualan dan produksi kerupuk rambak goreng dan kerupuk rambak kering. Setelah melakukan pengklasifikasian biaya tetap dan variabel berdasarkan data yang didapat dari perusahaan diperoleh jumlah biaya tetap untuk kedua jenis kerupuk rambak sebesar Rp 104.550.004. Adapun biaya variabel dari kerupuk rambak kering yaitu Rp 7.614,5 dan biaya variabel dari kerupuk rambak goreng sebesar Rp Rp 15.558,26, dari biaya-biaya variabel dan biaya tetap tersebut kita dapat menghitung Break Even Point menggunakan rumus Break Even Point yang dijelaskan oleh Herjanto (2008: 156-158).
2. Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy juga belum pernah menerapkan dan mengetahui bagaimana perhitungan Break Even Point untuk menghitung titik pulang pokok dari jumlah penjualan dan produksinya. Setelah penulis melakukan perhitungan maka dapat di rincikan untuk perhitungan Break Even Point kedua jenis produk kerupuk rambak pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 225.000.010 ini menunjukkan perusahaan telah mencapai titik impas atau balik modal dengan penghasilan pada tahun 2015 sebesar Rp 1.756.160.000. sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy mengalami keuntungan.

3. Analisis perhitungan Break Even Point Rupiah dan Unit untuk produk-produk kerupuk rambak pada tahun 2015 yaitu: Break Even Point (rupiah) untuk kerupuk rambak kering sebesar Rp 104.550.004 dengan perhitungan Break Even Point (unit) sebesar 8.713 kg, sedangkan Break Even Point (rupiah) untuk kerupuk rambak goreng sebesar Rp 150.450.006 dengan Break Even Point (unit) sebesar 5.373 kg. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy semua penjualan produknya berada di atas titik Break Even Point (titik impas) maka perusahaan pada tahun 2015 mengalami keuntungan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan penulis maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy sebaiknya melakukan perhitungan klasifikasi biaya-biaya, maupun biaya tetap atau pun biaya variabel agar mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan dalam suatu kali produksi.
2. Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy sebaiknya mempelajari cara perhitungan Break Even Point agar perusahaan dapat mengetahui seberapa besar titik balik modal yang akan dicapai pada saat melakukan penjualan produk. Apabila analisis Break Even Point dapat diterapkan maka perusahaan dapat mengetahui berapa Break Even Point dalam rupiah untuk kedua jenis kerupuk rambak yang diproduksi.
3. Usaha Kerupuk Rambak Al Ghaniy sebaiknya melakukan perhitungan Break Even Point rupiah dan unit untuk masing-masing produk sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan apakah produk yang dihasilkan mengalami keuntungan atau kerugian serta dapat sebagai bahan pertimbangan apakah produk tersebut layak untuk dipertahankan atau dimodifikasi ulang untuk tahun-tahun berikutnya, atau dengan cara

lain perusahaan harus menaikkan harga jual dan meminimumkan biaya produksi agar tidak mengalami kerugian atau minimal impas.